

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah merumuskan program pembelajaran membaca permulaan berbasis metode *phonic* yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik disleksia. Penelitian ini dirancang untuk menemukan, mengembangkan dan menguji efektivitas dari program pembelajaran membaca permulaan berbasis metode *phonic* yang diperuntukkan bagi peserta didik disleksia. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif, melalui *mixed methods research design* (rancangan metode penelitian metode campuran). *Mixed method* adalah prosedur untuk mengumpulkan dan menganalisis data dengan cara mencampur metode kualitatif dan kuantitatif dalam suatu rangkaian penelitian sehingga dapat memahami permasalahan penelitian secara utuh. (Creswell, 2015; Creswell & Plano Clark, 2011).

Melalui penggunaan metode kualitatif dan kuantitatif secara gabungan, dapat memberikan pemahaman lebih baik mengenai permasalahan dan menjawab pertanyaan penelitian. Rancangan *mixed method* yang digunakan adalah *multistage evaluation design* (rancangan evaluasi multistage) yang bertujuan untuk mengevaluasi dampak suatu program dengan melihat efektivitas program dalam hal ini yaitu dampak dari program pembelajaran membaca permulaan berbasis metode *phonic* untuk peserta didik disleksia. Desain penelitian ini dimulai dengan suatu asesmen kebutuhan, mengembangkan teori atau suatu konseptualisasi, merancang suatu program dan pengujian suatu program pembelajaran, program tersebut kemudian direvisi berdasarkan hasil evaluasi (Creswell, 2015).

Pengolahan data kualitatif yang diperlukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mempelajari pandangan atau pendapat individu terkait informasi mengenai kondisi peserta didik disleksia dalam kemampuan akademik secara umum, membaca permulaan, dan proses pembelajaran

membaca selama ini. Dari data tersebut dapat diperoleh informasi terperinci dan menghasilkan teori berdasarkan perspektif partisipan dengan diperkuat melalui studi literatur sehingga diperoleh temuan berupa rancangan program pembelajaran membaca permulaan berbasis metode *phonic*. Temuan tersebut nantinya akan divalidasi oleh ahli akademisi dan praktisi.

Sedangkan pengolahan data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur variabel. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu program pembelajaran membaca permulaan berbasis metode *phonic* dan variabel terikatnya yaitu kemampuan membaca permulaan pada peserta didik disleksia. Pengolahan data kuantitatif digunakan untuk mengetahui pengaruh program pembelajaran membaca permulaan berbasis metode *phonic* untuk peserta didik disleksia yang diterapkan pada peserta didik dengan melihat dampak perubahan kemampuan membaca permulaan peserta didik antara sebelum dan setelah dilakukan intervensi pembelajaran membaca. Pengolahan data kuantitatif bertujuan menguji teori dan menerapkan temuan pada sejumlah orang yaitu dengan mengujicobakan dalam skala terbatas dan melihat efektifitas dari temuan.

Pelaksanaan ini menggunakan beberapa metode yaitu metode deskriptif, evaluatif, dan eksperimen. Metode deskriptif digunakan pada langkah awal pelaksanaan penelitian yaitu tahap studi pendahuluan untuk mengetahui kondisi objektif peserta didik disleksia dalam kemampuan akademik secara umum, membaca permulaan dan proses pembelajaran membaca selama ini. Hal tersebut dilakukan sebagai kajian empirik sedangkan kajian teoritik dilakukan dengan cara mengkaji teori mengenai disleksia, teori membaca permulaan, dan teori mengenai metode *phonic*.

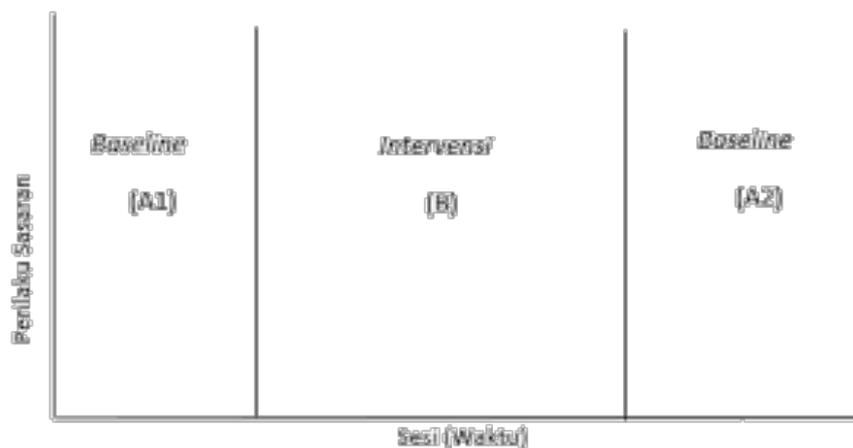
Sedangkan metode evaluatif digunakan untuk mengevaluasi proses uji coba pengembangan produk yaitu program pembelajaran membaca permulaan berbasis metode *phonic*. Produk dikembangkan melalui serangkaian uji coba, dan setiap kegiatan uji coba diadakan evaluasi, baik evaluasi hasil maupun evaluasi proses. Berdasarkan temuan-temuan hasil uji coba diadakan penyempurnaan-penyempurnaan serta dilakukan validasi

oleh ahli terhadap rancangan program pembelajaran membaca permulaan berbasis metode *phonic* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik disleksia. Sehingga diperoleh hasil rumusan akhir program pembelajaran membaca permulaan berbasis metode *phonic* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik disleksia.

Metode eksperimen pada tahap terakhir dalam penelitian ini menggunakan rancangan *single subject research* (SSR). Metode ini digunakan untuk menguji keefektifan program pembelajaran membaca permulaan berbasis metode *phonic*. Metode eksperimen digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari pembelajaran membaca yang diberikan kepada subjek secara berulang-ulang dalam waktu tertentu. Adapun desain SSR yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu desain A-B-A yang terdiri dari tiga tahapan kondisi, yaitu: A-1 (baseline 1), B (intervensi), A-2 (baseline 2). Desain A-B-A ini dipilih karena dapat menunjukkan apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

A-1 (baseline 1) merupakan suatu kondisi awal dalam hal ini yaitu kemampuan membaca permulaan subjek yang meliputi tiga aspek diantaranya mengenal huruf, membaca suku kata dan membaca kata yang diukur dengan tes membaca. Pengukuran pada fase ini dilakukan sebanyak beberapa kali hingga data menunjukkan hasil yang stabil, dengan durasi yang disesuaikan dengan jam pelajaran di sekolah, yaitu 1 jam pelajaran (1x35 menit) yaitu 35 menit. B (intervensi) adalah untuk mengetahui data kemampuan membaca permulaan subjek setelah diberi perlakuan atau intervensi. Pada tahap ini subjek diberi perlakuan berupa pengajaran membaca permulaan berbasis metode *phonic*. Intervensi diberikan sebanyak beberapa kali hingga terjadi perubahan pada kemampuan membaca permulaan subjek. Proses intervensi setiap sesi memakan waktu 35 menit, selama 1 jam pelajaran di sekolah. Sedangkan A-2 (baseline 2) merupakan pengulangan kondisi baseline 1 sebagai evaluasi apakah intervensi yang diberikan berpengaruh pada subjek atau tidak.

Secara visual desain A-B-A digambarkan dalam Grafik sebagai berikut:



Grafik 3.1 Desain A-B-A

Prosedurnya mula-mula target behavior diukur secara kontinyu pada kondisi baseline (A1) dengan periode waktu tertentu kemudian dilanjutkan pada kondisi intervensi (B), setelah pengukuran pada kondisi intervensi (B), maka pengukuran pada kondisi baseline kedua (A2) diberikan. Penambahan kondisi baseline yang kedua (A2) ini dimaksudkan sebagai kontrol untuk fase intervensi, sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan apakah adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat.

## 3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

### 3.2.1 Partisipan

Adapun partisipan atau informan dalam penelitian ini terdiri dari informan primer dan informan skunder. Informan primer diantaranya adalah peserta didik yang diidentifikasi mengalami disleksia sejumlah 2 (dua) anak di kelas 4 (empat). Sedangkan informan sekunder yaitu guru kelas yang selama ini memberikan pembelajaran membaca pada peserta didik tersebut. Informan primer diperoleh melalui teknik *accidental sampling* yaitu cara pengambilan sampel secara aksidental

(*accidental*) dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian (Notoatmodjo, 2010).

Informan skunder diperoleh melalui cara *puposeful sampling*, peneliti secara sengaja memilih individu dan tempat untuk mempelajari atau memahami fenomena sentral. Standar yang digunakan dalam memilih informan/partisipan adalah memiliki informasi yang diperlukan (Patton, 2002; Creswell, 2015). Guru kelas dipilih sebagai informan sekunder karena dianggap yang paling mengetahui mengenai kondisi peserta didik di sekolah dan sebagai informan penting untuk memperoleh informasi mengenai pembelajaran membaca yang diberikan kepada peserta didik disleksia selama ini.

### 3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah inklusif yang berlokasi di Bandung, terdiri dari satu sekolah yang terdapat dua peserta didik disleksia. Sekolah yang dipilih adalah SDN 219 Babakan Jati yang beralamatkan di Jalan H. Basuki No. 159, Binong, Kec. Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat.

### 3.3 Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi: (1) kondisi objektif peserta didik disleksia yaitu kemampuan membaca permulaan dan proses pembelajaran membaca selama ini; (2) kondisi objektif pembelajaran membaca permulaan untuk peserta didik disleksia; (3) rumusan program pembelajaran membaca permulaan berbasis metode *phonic* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik disleksia; (4) hasil uji keterlaksanaan program pembelajaran membaca permulaan berbasis metode *phonic* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik disleksia. Data dikumpulkan melalui tes, wawancara, observasi, studi dokumentasi dan kuesioner.

### 3.3.1 Tes

Teknik pengumpulan data berupa tes dilakukan pada tahap 1, studi pendahuluan dan tahap 3 uji lapangan. Pada tahap studi pendahuluan, tes yang dilakukan berupa tes lisan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan peserta didik disleksia sebagai baseline sebelum dilakukan intervensi. Sedangkan pada tahap uji lapangan, tes yang dilakukan berupa tes lisan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan secara mendalam ketika intervensi pembelajaran membaca permulaan berbasis metode *phonic* dan setelah dilakukan intervensi.

### 3.3.2. Wawancara

Wawancara yang digunakan adalah wawancara dengan tipe *one on one interview* kategori *in-depth interview*, wawancara berbentuk *semi-structured* dengan pertanyaan pada penelitian tahap 1 studi pendahuluan untuk mendapatkan data awal secara objektif dari guru mengenai proses pembelajaran membaca yang selama ini diberikan pada peserta didik disleksia. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk mengetahui berbagai informasi yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengajar membaca peserta didik disleksia. Hasil wawancara dalam bentuk transkrip kemudian dikonfirmasi kembali kepada guru (*member checking*) untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif.

### 3.3.3. Observasi

Teknik observasi yang dilakukan yaitu observasi non partisipatif. Teknik pengumpulan data ini dilakukan pada penelitian tahap 1 studi pendahuluan. Observasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran membaca yang dilakukan oleh guru di sekolah pada peserta didik disleksia.

### 3.3.4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan pada penelitian tahap 1 pendahuluan. Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi awal mengenai profil peserta didik disleksia dalam kemampuan akademik secara umum. Studi dokumentasi dilakukan dengan menghimpun dokumen yang dibutuhkan sebagai data yang meliputi: (1) hasil tes dengan psikolog, (2) hasil raport, (3) hasil ulangan sekolah, (4) buku catatan sekolah, (5) hasil identifikasi dan asesmen kemampuan membaca.

### 3.3.5. Kuesioner

Teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk keperluan validasi instrumen pengumpul data dan draf rancangan program pembelajaran membaca permulaan berbasis metode *phonic*. Validasi digunakan sebagai upaya untuk memperoleh rumusan program pembelajaran membaca permulaan berbasis metode *phonic* yang memiliki kelayakan konseptual dan praktis. Sebelum program pembelajaran membaca tersebut diimplementasikan, maka dilakukan validasi isi dan validasi empirik. Validasi isi dilakukan dengan melibatkan ahli akademisi dari pendidikan kebutuhan khusus dan ahli akademisi dari bidang bahasa indonesia, sedangkan validasi empirik melibatkan praktisi dari bidang pendidikan kebutuhan khusus dan praktisi dari bidang pembelajaran membaca. Sebelum dilanjutkan pada proses implementasi program pembelajaran, maka rancangan program pembelajaran mengalami revisi terlebih dahulu berdasarkan saran-saran para ahli.

## 3.4 Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan dibutuhkan instrumen pengumpul data yang memadai. Dalam penelitian ini digunakan beberapa instrumen, meliputi instrumen tes, pedoman wawancara, observasi, dan pedoman analisis dokumen. Dimana masing-masing instrumen tersebut akan digunakan sesuai dengan kebutuhan.

Lilin Andi Maria, 2023

**PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN BERBASIS METODE PHONIC  
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA PESERTA DIDIK DISLEKSIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen baku dan instrumen yang dikembangkan. Pada instrumen baku, instrumen sudah teruji validitas dan reliabilitasnya. Sedangkan pada instrumen yang diadaptasi atau dikembangkan, sebelum digunakan, diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya sebagai cara untuk memastikan bahwa instrumen tersebut baik atau tidak.

Instrumen yang valid berarti instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2006). Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Validasi instrumen dilakukan melalui penelaahan oleh para ahli sebagai alat ukur dalam menganalisis item-item sesuai dengan isi (*content validity*) serta menganalisis item-item yang sesuai dengan konstruksi dan konsep hipotesis (*construct validity*). Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang seharusnya diukur.

Sedangkan reliabilitas berarti bahwa skor dari suatu instrumen stabil dan konsisten. Skor hampir selalu sama atau tetap ketika peneliti mengujikan instrumen itu berulang kali dalam waktu yang berbeda (Creswell, 2015). Prosedur yang digunakan untuk memastikan reliabilitas suatu instrumen adalah melalui prosedur reliabilitas *test-retest*, yaitu dengan memeriksa sejauh mana skor dari suatu sampel stabil dari waktu ke waktu. Untuk menentukan bentuk reliabilitas ini, peneliti mengadministrasikan tes di dua waktu yang berbeda kepada partisipan yang sama dengan interval waktu yang cukup (Creswell, 2015). Berikut merupakan kisi-kisi instrumen penelitian secara keseluruhan.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No.	Pertanyaan Penelitian	Sumber Data	Aspek	Tujuan	Teknik
1.	Bagaimana kondisi objektif kemampuan membaca permulaan peserta didik disleksia?	Peserta didik dan Guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil tes dengan psikolog</li> <li>• Kemampuan Akademik Secara Umum</li> <li>• Kemampuan Membaca Permulaan</li> </ul>	Memperoleh data mengenai kondisi objektif peserta didik disleksia dalam kemampuan akademik secara umum, dan kemampuan membaca permulaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Studi dokumentasi dan</li> <li>• Tes dengan teknik pengolahan data kualitatif</li> </ul>
2.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik disleksia?	Guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengetahuan dan Pemahaman Guru terhadap Kondisi Peserta Didik</li> <li>• Keterampilan Guru dalam Mengajar Membaca/Mata Pelajaran Bahasa Indonesia</li> </ul>	Mengetahui pemahaman dan pengetahuan guru terkait dengan kesulitan membaca peserta didik serta mengetahui cara guru dalam mengajari membaca selama ini	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Observasi</li> <li>• Studi dokumentasi dengan teknik pengolahan data kualitatif</li> </ul>

3.	Bagaimana pengembangan program pembelajaran membaca permulaan berbasis metode <i>phonic</i> untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik disleksia?	Ahli akademisi dan praktisi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Content Validity</i></li> <li>• <i>Construct Validity</i></li> </ul>	Membuat rumusan program pembelajaran membaca permulaan berbasis metode <i>phonic</i> untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik disleksia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuesioner dengan pengolahan data kualitatif</li> </ul>
4.	Bagaimana uji keterlaksanaan program pembelajaran membaca permulaan berbasis metode <i>phonic</i> untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik disleksia?	Peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan membaca permulaan sebelum diberikan intervensi</li> <li>• Kemampuan membaca permulaan ketika diberikan intervensi</li> <li>• Kemampuan membaca permulaan setelah diberikan intervensi</li> </ul>	Mengetahui uji keterlaksanaan dari program pembelajaran membaca permulaan berbasis metode <i>phonic</i> untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik disleksia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes dengan teknik pengolahan data kuantitatif</li> </ul>

### 3.4.1. Instrumen Tes

Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes membaca permulaan. Instrumentasi yang digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan peserta didik yaitu menggunakan instrumen tes yang di adaptasi dari (Soendari & M. Euis, 2011). Berikut merupakan ruang lingkup instrumen asesmen membaca permulaan yang telah diadaptasi.

Tabel 3.2 Ruang Lingkup Instrumen Membaca Permulaan

Aspek	Komponen	Sub Komponen	Indikator
Membaca Permulaan	Membaca Huruf	Vokal	Peserta didik diminta untuk mengucapkan huruf vokal
		Vokal Rangkap	Peserta didik diminta untuk mengucapkan huruf vokal rangkap
		Konsonan	Peserta didik diminta untuk mengucapkan huruf konsonan
		Konsonan Ganda	Peserta didik diminta untuk mengucapkan huruf konsonan ganda
	Membaca Suku Kata	Suku Kata Berpola "KV" (Konsonan-Vokal)	Peserta didik diminta untuk membaca suku kata berpola "KV" (Konsonan-Vokal)
		Suku Kata Berpola "VK" (Vokal-Konsonan)	Peserta didik diminta untuk membaca suku kata berpola "VK" (Vokal-Konsonan)
		Suku Kata Berpola "KVK" (Konsonan-Vokal-Konsonan)	Peserta didik diminta untuk membaca suku kata berpola "KVK" (Konsonan-Vokal-Konsonan)
	Membaca Kata	Membaca kata yang terdiri dari kata berpola KV-KV	Peserta didik diminta untuk membaca kata berpola "KV-KV" (Konsonan-Vokal-Konsonan-Vokal)

	(Konsonan-Vokal-Konsonan-Vokal)	
	Membaca kata yang terdiri dari kata berpola VK-VK (Vokal-Konsonan-Vokal-Konsonan)	Peserta didik diminta untuk membaca kata berpola "VK-VK" (Vokal-Konsonan-Vokal-Konsonan)
	Membaca kata yang terdiri dari kata berpola KVK-KVK (Konsonan-Vokal-Konsonan-Vokal-Konsonan)	Peserta didik diminta untuk membaca kata berpola "KV-KVK" (Konsonan-Vokal-Konsonan-Konsonan-Vokal-Konsonan)

Kriteria penilaian dilakukan dengan memberikan skor 1 apabila terbaca dengan tepat dan skor 0 apabila subjek tidak dapat membaca dengan tepat. Rumus perhitungan skor perolehan subjek saat membaca permulaan beserta rubrik penentuan levelnya yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3.3 Rubrik Penentuan Level

No.	Skor	Level
1.	100-75%	Independen level
2.	74-50%	Instructional level
3.	49-0%	Frustration level

### 3.4.2. Pedoman Wawancara

Lilin Andi Maria, 2023

**PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN BERBASIS METODE PHONIC UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA PESERTA DIDIK DISLEKSIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen yang akan digunakan untuk melakukan wawancara dengan guru kelas yaitu berasal dari kisi-kisi instrumen di bawah ini yang kemudian dikembangkan dalam bentuk butir-butir pertanyaan yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Berikut merupakan tabel kisi-kisi pedoman wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Pertanyaan Penelitian	Ruang Lingkup	Informan
1.3.1 Bagaimana kondisi objektif kemampuan membaca permulaan peserta didik disleksia?	Kondisi/kemampuan peserta didik dalam membaca permulaan Hubungan peserta didik dengan orang tua/keluarga Hubungan peserta didik dengan lingkungan Pemahaman guru tentang hambatan peserta didik disleksia	Guru
1.3.2 Bagaimana metode pembelajaran yang telah digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik disleksia?	Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran	

### 3.4.3. Pedoman Observasi

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Pedoman Observasi

Pertanyaan Penelitian	Informan	Ruang Lingkup	Aspek yang dilihat
1.3.2 Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik disleksia?	Guru	Perencanaan pembelajaran membaca permulaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan identifikasi dan asesmen membaca permulaan peserta didik disleksia</li> <li>• Materi pembelajaran</li> <li>• Metode membaca yang digunakan</li> <li>• Media pembelajaran yang digunakan</li> </ul>
		Pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses pembelajaran mulai dari kegiatan awal, inti dan kegiatan akhir pembelajaran</li> </ul>
		Evaluasi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teknik dalam melakukan</li> </ul>

Lilin Andi Maria, 2023

*PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN BERBASIS METODE PHONIC UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA PESERTA DIDIK DISLEKSIA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		membaca permulaan	evaluasi pembelajaran
	Peserta didik	Respon Peserta Didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sikap dan tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran</li> </ul>

### 3.4.4. Pedoman Analisis Dokumentasi

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Pedoman Analisis Dokumen Kemampuan Akademik Peserta Didik

Pertanyaan Penelitian	Ruang Lingkup	Jenis Dokumen yang dianalisis
1.3.1 Bagaimana kondisi objektif kemampuan membaca permulaan peserta didik disleksia?	Profil peserta didik	Laporan hasil tes dari psikolog
	Kemampuan akademik secara umum	Nilai raport, lembar jawaban ujian, buku catatan sekolah
1.3.2 Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca	Perencanaan Pembelajaran	Program Pembelajaran (Bahan Ajar)

permulaan peserta didik disleksia?		
------------------------------------	--	--

### 3.4.5. Angket Uji Coba dan Validasi

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Angket Uji Coba dan Validasi

Pertanyaan Penelitian	Aspek	Ruang Lingkup	Penilaian
1.3.3 Bagaimana pengembangan program pembelajaran membaca permulaan berbasis metode <i>phonic</i> untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik disleksia?	Struktur	<p>1. Kesesuaian tahapan kegiatan pembelajaran membaca melalui program pembelajaran membaca permulaan berbasis metode <i>phonic</i> dengan kebutuhan peserta didik.</p> <p>2. Kesesuaian tahapan kegiatan pembelajaran membaca melalui program</p>	Menggunakan skala 1-5

		<p>pembelajaran membaca permulaan berbasis metode <i>phonic</i> dengan hasil yang diharapkan</p>	
	Konten	<p>1. Tujuan pembelajaran membaca melalui program pembelajaran membaca permulaan berbasis metode <i>phonic</i></p> <p>2. Materi setiap tahapan kegiatan pembelajaran membaca permulaan berbasis metode <i>phonic</i></p>	

		3. Metode yang digunakan 4. Media yang digunakan 5. Proses pelaksanaan pembelajaran 6. Evaluasi yang dilakukan	
	Prosedur	1. Kemudahan memahami setiap tahapan pembelajaran 2. Kemudahan mengimplementasikan setiap tahapan pembelajaran	

### 3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan program pembelajaran membaca permulaan berbasis metode *phonic* yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik disleksia. Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, dilakukan melalui tiga tahap penelitian, yaitu: (1) tahap studi pendahuluan, di mana peneliti mengumpulkan informasi awal mengenai kondisi objektif peserta didik dalam membaca permulaan dan proses pembelajaran membaca selama ini (secara empiris), kemudian mengkajinya dengan melakukan studi literatur (secara teoritis), hal tersebut dilakukan sebagai data awal untuk membuat draf rancangan program pembelajaran membaca yang akan dikembangkan; (2) tahap pengembangan draf rancangan program pembelajaran membaca

Lilin Andi Maria, 2023

**PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN BERBASIS METODE PHONIC UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA PESERTA DIDIK DISLEKSIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

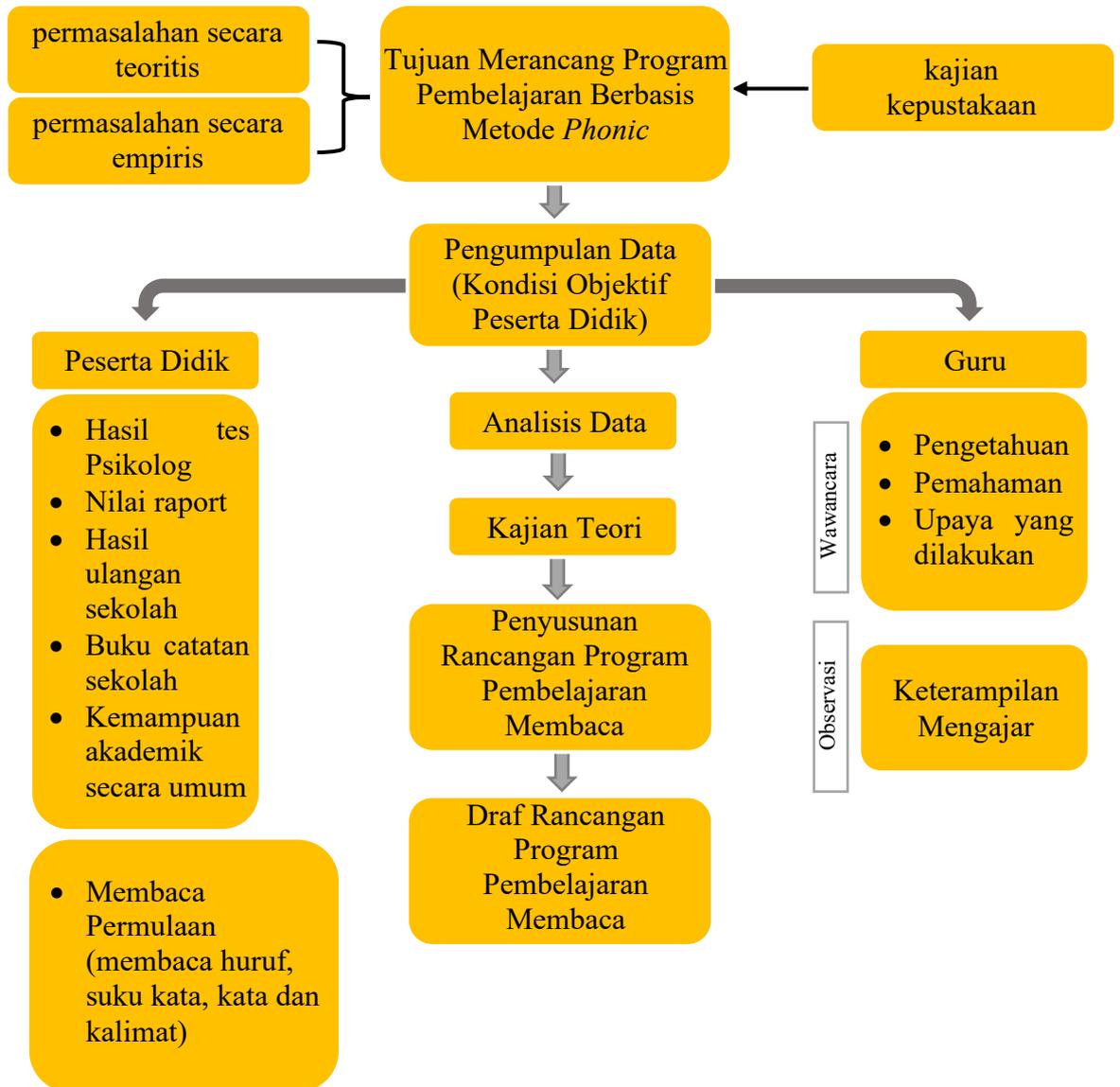
permulaan berbasis metode *phonic*, dimana dilakukan uji coba lapangan, uji kelayakan dan validasi oleh para ahli melalui validasi isi maupun validasi empirik sehingga diperoleh rumusan program pembelajaran membaca permulaan berbasis metode *phonic* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik disleksia; (3) tahap uji efektifitas, rumusan program pembelajaran membaca permulaan berbasis metode *phonic* yang telah dikembangkan sebelumnya dan telah melalui tahap uji coba terbatas dan validasi kemudian diuji efektifitasnya, direvisi, sehingga diperoleh program pembelajaran membaca permulaan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik disleksia. Berikut merupakan gambaran alur/prosedur penelitian yang dilakukan.



Bagan 3.1 Prosedur Penelitian

Pada tahap studi pendahuluan, proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi awal mengenai kondisi objektif peserta didik disleksia dalam membaca permulaan dan proses pembelajaran membaca selama ini (secara empiris) kemudian mengkajinya dengan melakukan studi

literatur (secara teoritis), hal tersebut dilakukan sebagai data awal untuk membuat draf rancangan program pembelajaran membaca yang akan dikembangkan. Berikut merupakan gambaran alur atau prosedur penelitian yang dilakukan pada tahap studi pendahuluan.



Bagan 3.2 Prosedur Studi Pendahuluan

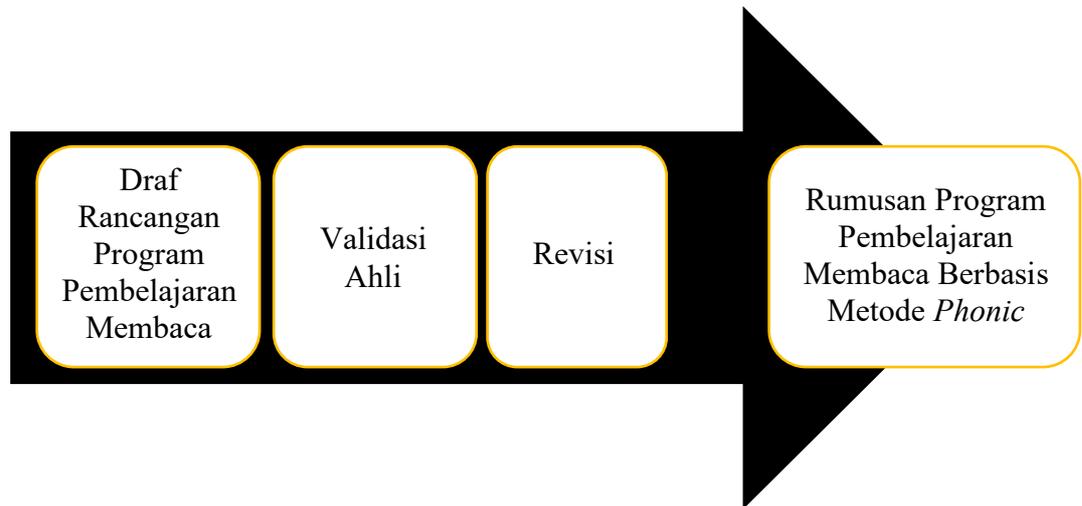
Pada tahap pengembangan draf rancangan program pembelajaran membaca, dilakukan validasi oleh para ahli melalui validasi isi maupun validasi empirik sehingga diperoleh rumusan program pembelajaran berbasis metode *phonic* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan

Lilin Andi Maria, 2023

**PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN BERBASIS METODE PHONIC UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA PESERTA DIDIK DISLEKSIA**

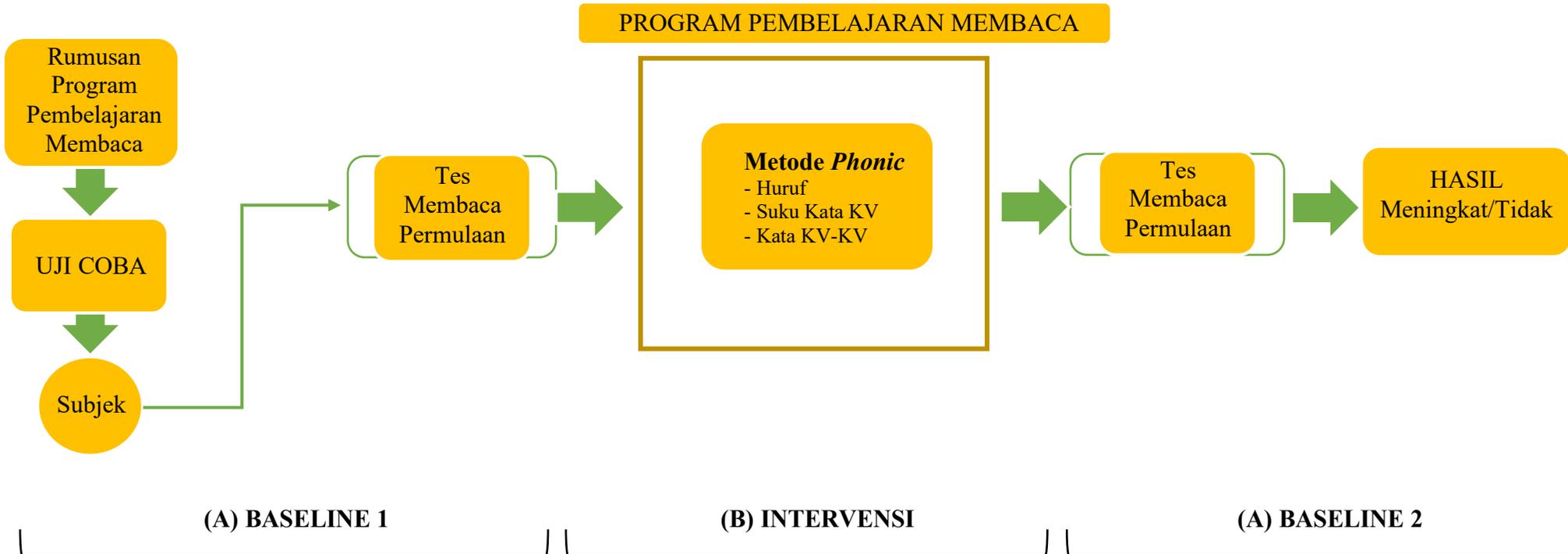
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peserta didik disleksia. Berikut merupakan gambaran alur atau prosedur penelitian yang dilakukan pada tahap pengembangan.



### Bagan 3.3 Prosedur Studi Pengembangan Rancangan Program Pembelajaran

Pada tahap uji efektifitas, rumusan program pembelajaran membaca permulaan berbasis metode *phonic* yang telah dikembangkan sebelumnya dan telah melewati tahap validasi kemudian diuji efektifitasnya dan direvisi, sehingga diperoleh program pembelajaran membaca yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik disleksia. Berikut merupakan gambaran alur atau prosedur penelitian yang dilakukan:



Bagan 3.4 Prosedur Pelaksanaan Program Pembelajaran

### 3.6 Analisis Data

Pada penelitian tahap pertama yaitu studi pendahuluan, data dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dan data kuantitatif ini diolah melalui cara naratif. Data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) diantaranya menggunakan tes, wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan secara terus menerus sampai data jenuh untuk kemudian dilakukan analisis.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis agar data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana data yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat dilaporkan kepada orang lain (Sugiyono, 2011). Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, analisis dokumen dan tes kemudian dikelompokkan ke dalam kategori, dilakukan sintesa, disusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan memuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Proses analisis data dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

#### 1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Semua data yang masuk dikategorikan sebagai koleksi data awal dari lapangan (*data collection*).

#### 2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti melakukan proses seleksi, penentuan fokus, penyederhanaan, peringkasan, dan pengubahan bentuk data mentah dari lapangan.

#### 3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, matriks, gambar dan hubungan antar kategori. Yang paling penting digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

#### 4. *Conclusion* (Penarikan Kesimpulan)

Lilin Andi Maria, 2023

**PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN BERBASIS METODE PHONIC UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA PESERTA DIDIK DISLEKSIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data *display* yang telah didukung oleh data-data yang baik, dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel. Jika belum memberikan kesimpulan yang berarti, maka perlu mencari data-data yang terkait dengan kekurangan data mana yang masih belum terpenuhi. Proses ini berlangsung berulang-ulang hingga sampai pada penarikan kesimpulan yang lebih tepat.

Dari hasil analisis data tersebut kemudian dilengkapi dengan studi literatur, dan hasilnya menjadi dasar dari pembuatan draf rancangan program pembelajaran membaca permulaan berbasis metode *phonic*. Draft rancangan tersebut kemudian mengalami pengembangan melalui tahap uji kelayakan dengan cara divalidasi melalui *expert judgement*. Hasil validasi kemudian direvisi untuk penyempurnaan program pembelajaran yang telah dibuat. Langkah berikutnya yakni uji coba pada subjek penelitian dan melakukan revisi kembali untuk mendapatkan program pembelajaran membaca berbasis metode *phonic* yang dapat digunakan oleh pelaksana program selanjutnya.

Uji coba dilakukan pada subjek dengan memperhatikan beberapa aspek untuk dievaluasi. Hal-hal yang dievaluasi diantaranya sebagai berikut: (1) tujuan pembelajaran, (2) metode pembelajaran, (3) materi pembelajaran, (4) pelaksanaan pembelajaran. Validasi dilakukan oleh para ahli melalui validasi isi maupun validasi empirik sehingga diperoleh rumusan program pembelajaran membaca permulaan berbasis metode *phonic*.

Pakar yang dimintai penilaiannya dalam melakukan validasi program pembelajaran membaca permulaan berbasis metode tersebut terdiri dari satu orang pakar pendidikan khusus dan dua orang pakar dari bidang akademisi dan praktisi.

Skor hasil validasi diolah dengan menggunakan rumus:

$$P = n/N \times 100\%$$

Keterangan:

n = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor maksimal

P = persentase

Uji validitas yang dilakukan adalah menggunakan uji validitas isi (*content validity*) berkenaan dengan isi dan format dari draft program. Tetap mengukur hasil yang ingin diukur dan apakah kegiatan yang dilakukan telah mewakili aspek-aspek yang akan diukur

serta menganalisis item-item yang sesuai dengan konstruksi dan konsep hipotesis (*construct validity*). Catatan dan saran dari para ahli merupakan hal yang sangat penting dalam mengembangkan program pembelajaran membaca berbasis metode *phonic*. Setelah melalui tahap validasi, kemudian program tersebut direvisi berdasarkan penilaian dan saran dari para pakar tersebut.

Sedangkan pada penelitian tahap ketiga yaitu uji lapangan, data dianalisis menggunakan analisis data kuantitatif. Data kuantitatif diolah melalui cara analisis deskriptif. Setelah semua data terkumpul, kemudian data diolah dan dianalisis ke dalam statistik deskriptif dengan tujuan memperoleh gambaran secara jelas mengenai hasil intervensi. Analisis data dalam tahap ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh intervensi terhadap kemampuan yang ingin dirubah yaitu kemampuan membaca permulaan peserta didik disleksia.

Proses analisis data pada penelitian subjek tunggal banyak mempresentasikan data ke dalam grafik. Tujuan grafik dalam penelitian ini adalah agar lebih mudah untuk menjelaskan perubahan kemampuan subjek secara efisien dan detail. Bentuk grafik yang digunakan adalah grafik garis. Penggunaan grafik ini diharapkan dapat memperjelas gambaran dari pelaksanaan eksperimen sebelum diberi perlakuan atau intervensi maupun pada saat setelah diberi intervensi, dan perubahan-perubahan yang terjadi setelah intervensi diberikan.

Ada beberapa hal yang menjadi perhatian peneliti dalam menganalisis data dengan menggunakan metode analisis visual melalui grafik, yaitu banyaknya data poin atau skor dalam setiap kondisi, banyaknya variabel terikat yang ingin dirubah, tingkat stabilitas dan perubahan level data dalam suatu kondisi atau antar kondisi, arah perubahan dalam kondisi maupun antar kondisi. Setelah semua data terkumpul, maka selanjutnya dianalisa dengan perhitungan tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Perhitungan ini dilakukan dengan menganalisis data dalam kondisi dan antar kondisi. Analisis dalam kondisi adalah analisis perubahan data dalam satu kondisi misalnya *baseline* atau kondisi intervensi. Menurut Sunanto (2006) komponen-komponen yang dianalisis meliputi:

1. Panjang kondisi (*Condition Length*)

Adalah banyaknya data dalam kondisi yang menggambarkan banyaknya sesi pada kondisi tersebut (baseline dan intervensi).

## 2. Kecenderungan Arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi. Terdapat dua cara untuk menentukan kecenderungan arah grafik, yaitu metode *freehand* dan metode *split middle*.

## 3. Tingkat Stabilitas (*Level Stability*)

Menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilan data dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data poin yang berada di dalam rentang, kemudian dibagi banyaknya data poin, dikalikan 100%.

## 4. Jejak Data (*Data Path*)

Jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi dengan tiga kemungkinan yaitu menaik, menurun, dan mendatar.

## 5. Rentang (*Range*)

Adalah jarak antara data pertama dengan data terakhir sama halnya pada tingkat perubahan (*level change*).

## 6. Tingkat Perubahan (*Level Change*)

Tingkat perubahan menunjukkan besarnya perubahan data dalam suatu kondisi dan dapat dilihat dari selisih antara data pertama dengan data terakhir.

Sedangkan analisis antar kondisi adalah perubahan data antar kondisi, misalnya dari kondisi baseline ke kondisi intervensi. Komponen analisis antar kondisi meliputi:

### 1. Jumlah variabel yang diubah

Meliputi variabel terikat atau sasaran yang difokuskan.

### 2. Perubahan kecenderungan arah

Merupakan perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi baseline dan intervensi.

### 3. Perubahan stabilitas

Stabilitas data menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari sederetan data.

### 4. Perubahan level data

Menunjukkan seberapa besar data berubah, yang ditunjukkan oleh selisih antara data terakhir pada kondisi pertama (*baseline*) dengan data pertama pada kondisi berikutnya (intervensi).

5. Kata yang tumpang tindih (Overlap data)

Overlap, yaitu terjadi data yang sama pada kedua kondisi, baseline dengan intervensi. Hal ini menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi dan semakin banyak data yang tumpang tindih, semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan perilaku pada kedua kondisi.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah:

1. Melakukan penyekoran hasil penilaian pada kondisi baseline 1.
2. Melakukan penyekoran hasil penilaian pada kondisi intervensi.
3. Melakukan penyekoran hasil penilaian pada kondisi baseline 2.
4. Membuat tabel penilaian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi baseline 1, kondisi intervensi dan baseline 2.
5. Membandingkan hasil skor pada kondisi baseline 1, skor intervensi dan baseline 2.
6. Membuat analisis data bentuk grafik garis sehingga dapat dilihat secara langsung perubahan yang terjadi dari ketiga fase.
7. Membuat analisis dalam kondisi dan antar kondisi.